

## **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PEGARUH MEROKOK TERHADAP KESEHATAN GIGI DAN MULUT**

*Description Of Adolescent Knowledge Level About The Effect Of Smoking On  
Dental And Oral Health*

**Nur Aisyah Amini<sup>1\*</sup>, Hera Nurnaningsih<sup>2</sup>, Megananda Hiranya Putri<sup>2</sup>, Yonan Heriyanto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dewan Pengurus Cabang Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia Kabupaten Bandung

<sup>2</sup>Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung

\*Email : naisyahaminihsb@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Smoking is dangerous for health. Smoking is a habit that is often done by people, both at the age of teenagers and adults. Factors behind smoking habits in adolescence are the lack of knowledge of adolescents about the dangers of smoking for health, including dental and oral health. This study aims to determine the level of knowledge of adolescent smokers about the impact of smoking on dental and oral health in Kp. Cipadati RT.03 RW.03 Cinunuk Village, Bandung Regency. This type of research is descriptive by distributing questionnaires. The number of respondents in this study were 32 teenage boys aged 13 to 19 years who smoked and lived in Kp. Cipadati RT.03 RW.01 Cinunuk Village, Bandung Regency. The results of the study from 32 respondents, showed the level of knowledge of adolescents about the effect of smoking on dental and oral health in Kp. Cipadati RT.03 RW.01 Cinunuk Village, Bandung Regency, 50.0% of respondents are in the category of a good level of knowledge, and for knowledge of adolescent smoking prevention efforts for dental and oral health, 40.6% of respondents are in the category of poor knowledge level. Conclusion: the level of knowledge of adolescents is good, but preventive efforts for adolescent smokers are still lacking.*

**Key words:** *knowledge, teenager, smoking, dental and oral health*

### **ABSTRAK**

Rokok BERBAHAYA berbahaya bagi kesehatan. Merokok menjadi sebuah kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat, baik pada usia remaja maupun dewasa. Faktor yang melatarbelakangi kebiasaan merokok di usia remaja yaitu kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya merokok bagi kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja perokok tentang dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut di Kp. Cipadati RT.03 RW.03 Desa Cinunuk Kabupaten Bandung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan cara menyebarkan kuesioner. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 32 remaja laki-laki yang berusia 13 sampai 19 tahun yang merokok dan tinggal di Kp. Cipadati RT.03 RW.01 Desa Cinunuk Kabupaten Bandung. Hasil penelitian dari 32 responden, menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang pengaruh merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut di Kp. Cipadati RT.03 RW.01 Desa Cinunuk Kabupaten Bandung, 50,0% responden termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan yang baik, dan untuk pengetahuan upaya preventif remaja perokok untuk kesehatan gigi dan mulutnya didapatkan 40,6% responden berada pada katagori tingkat pengetahuan

kurang. Simpulan : tingkat pengetahuan remaja sudah baik, tetapi upaya preventif remaja perokok masih kurang.

**Kata kunci:** pengetahuan remaja, merokok, kesehatan gigi dan mulut

## PENDAHULUAN

Rokok merupakan bahan yang berbahaya bagi kesehatan masyarakat di dunia. Merokok menjadi sebuah kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat, baik pada usia remaja maupun dewasa. Salah satu faktor yang melatar belakangi kebiasaan merokok dikalangan remaja yaitu kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya merokok bagi kesehatan, terutama kesehatan gigi dan mulut.<sup>1</sup>

Perokok, terutama remaja sering meremehkan dampak merokok, Salah satu bagian yang terkena dampak dari merokok adalah rongga mulut, karena rongga mulut merupakan kontak pertama dengan rokok. Jika kegiatan merokok dapat dicegah sejak remaja akan memberikan dampak yang lebih baik untuk masa depannya.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil RISKESDAS, persentase perokok di Jawa Barat berjumlah 38,6% dan merupakan daerah yang mengkonsumsi rokok terbanyak di Indonesia. Prevalensi merokok pada usia 10-18 tahun terus mengalami peningkatan, tahun 2013 sebesar 7,2% kemudian tahun 2016 meningkat menjadi 8,8% dan tahun 2018 menjadi 9,1%.<sup>3</sup>

Perilaku merokok di kalangan remaja masih menjadi permasalahan tersendiri, karena masih banyak remaja yang merokok di lingkungan masyarakat dan kurangnya pengetahuan remaja terhadap bahaya merokok bagi kesehatan, terutama bagi kesehatan gigi dan mulut.<sup>4</sup> Pengaruh yang ditimbulkan akibat merokok yang terjadi di rongga mulut antara lain pada gusi berupa gingivitis, periodontitis, kalkulus, leukoplakia, pewarnaan pada gigi (stain) yang ditimbulkan dari hasil pembakaran tembakau, noda tersebut akan sukar dihilangkan.<sup>5</sup> Berdasarkan latar

belakang di atas, di dapat tujuan penelitian sebagai berikut “Diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pengaruh merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut di Kp. Cipadati Rt. 03 Rw.01 Desa Cinunuk Kabupaten Bandung”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.<sup>6</sup> Penelitian dilakukan di Kp. Cipadati Rt. 03 Rw.01 Desa Cinunuk Kec. Cileunyi Kabupaten Bandung yang dilaksanakan pada bulan Maret-April 2022.

Populasi pada penelitian ini adalah remaja laki-laki yang berusia 10 tahun sampai 19 tahun yang merokok yang tinggal di Kp. Cipadati Rt. 03 Rw. 01 Desa Cinunuk Kabupaten Bandung sebanyak 32 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling dimana Peneliti mengambil keseluruhan populasi remaja yang merokok. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden, kemudian diakumulasikan dalam table distribusi frekuensi. Tingkat pengetahuan dikelompokkan berdasarkan kategori baik, sedang, dan kurang. Apabila responden dapat menjawab dengan benar kuesioner yang diajukan dengan nilai yang perolehan 76%-100% maka pengetahuan dikategorikan baik, apabila nilai 56%-75% sedang, dan <55% kategori kurang.

## HASIL

Hasil penelitian dari 32 orang remaja laki-laki berusia 10-19 tahun yang merokok didapatkan data sebagai berikut :

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut di Kp. Cipadati RT.03 RW.01 Desa Cinunuk Kabupaten Bandung**

<b>Klasifikasi Jumlah Persentase%</b>		
Baik	16	50,0
Sedang	12	37,5
Kurang	4	12,5
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 mengenai pengetahuan remaja tentang dampak merokok terhadap Kesehatan gigi dan mulut di Kp. Cipadati RT.03 RW.01 Desa Cinunuk Kabupaten Bandung dari 32 responden didapatkan 16 responden (50,0%) diantaranya termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan yang baik.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Upaya Preventif Remaja Perokok Untuk Kesehatan Gigi dan Mulutnya di Kp. Cipadati RT.03 RW. 01 Desa Cinunuk Kabupaten Bandung.**

<b>Klasifikasi Jumlah Persentase%</b>		
Baik	12	37,5
Sedang	7	21,9
Kurang	13	40,6
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 2 tentang pengetahuan upaya preventif remaja perokok untuk kesehatan gigi dan mulut di Kp. Cipadati RT.03 RW.01 Desa Cinunuk Kabupaten Bandung dari 32

responden didapatkan 13 responden (40,6%) tingkat pengetahuan kurang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 mengenai pengetahuan remaja tentang pengaruh merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut di Kp. Cipadati RT.03 RW.01 Desa Cinunuk Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa dari 32 responden, 16 responden (50,0%) diantaranya termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan yang baik, 12 responden (37,5%) tingkat pengetahuan sedang, dan 4 responden (12,5%) tingkat pengetahuan kurang. Ditinjau dari jawaban kuesioner yang paling banyak menjawab benar mengenai dampak merokok jangka panjang terhadap kesehatan gigi dan mulut yaitu gigi akan berubah menjadi kecoklatan atau kehitaman. Hal ini disebabkan oleh tar, tar merupakan salah satu zat yang ada di dalam rokok yang mengakibatkan munculnya noda di gigi berwarna coklat atau yang biasa disebut dengan pewarnaan pada gigi (stain).<sup>7</sup>

Pada penelitian Khalisa dkk (2016) zat yang menyebabkan stain dalam rokok adalah tar. Pada awalnya noda kecoklatan pada gigi dianggap disebabkan oleh nikotin, tetapi sebenarnya noda kecoklatan ditimbulkan oleh tar yang merupakan hasil pembakaran. Pada saat rokok dihisap, tar masuk ke rongga mulut sebagai uap padat yang setelah dingin akan menjadi padat dan membentuk endapan berwarna coklat pada permukaan gigi. Berbagai informasi tentang dampak merokok terhadap kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulut cukup mudah diperoleh remaja, salah satu yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan responden.<sup>8</sup>

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Diba (2016) pada remaja Desa

Cot Masjid Kec Lueng Bata Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki pengetahuan yang baik terhadap dampak merokok bagi kesehatan gigi dan mulut yaitu sebesar 42,9%, karena mudahnya mengakses informasi mengenai dampak merokok bagi kesehatan gigi dan mulut, selain itu peran pendidikan, dan peran orang tua yang juga mempengaruhi pengetahuan remaja.<sup>9</sup> Penelitian ini juga sesuai dengan yang dilakukan oleh Puspitasari (2015) pada masyarakat Dusun Ngebel, Kasihan Bantul. Pada responden remaja yang diteliti memiliki tingkat pengetahuan baik tentang dampak merokok bagi kesehatan rongga mulut.<sup>10</sup> Hasil penelitian mengenai pengetahuan upaya preventif remaja perokok untuk kesehatan gigi dan mulut di Kp. Cipadati RT.03 RW.01 Desa Cinunuk Kabupaten Bandung dari tabel 4.2. didapatkan 12 responden (37,5%) mempunyai kategori tingkat pengetahuan yang baik, 7 responden (21,9%) tingkat pengetahuan sedang, dan sisanya 13 responden (40,6%) tingkat pengetahuan kurang. Hal ini ditinjau dari data kuesioner yang paling banyak menjawab keliru yaitu remaja menganggap bahwa salah satu upaya preventif merokok untuk mencegah pewarnaan pada gigi (stain) yaitu dengan cara *bleaching* gigi, pada kenyataannya *bleaching* gigi tidak direkomendasikan karena menimbulkan efek samping.<sup>11</sup> Jawaban yang tepat yaitu menggunakan pasta gigi khusus perokok hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dkk (2018) pasta gigi yang mengandung *kalsium karbonat* dapat menurunkan pewarnaan pada gigi dan mengurangi pembentukan pewarnaan pada gigi.<sup>12</sup>

Kemudian responden banyak menjawab salah seputar kunjungan berkala ke dokter gigi dilakukan pada 1 tahun sekali, sebetulnya kunjungan rutin ke dokter gigi dilakukan setiap 6 bulan sekali. Sesuai dengan penelitian Pratamawari dkk (2019) waktu ideal

untuk kunjungan berkala pemeriksaan kondisi gigi dan mulut dilakukan setiap 6 bulan sekali.<sup>13</sup> Semakin tinggi angka kunjungan ke dokter gigi maka semakin baik kondisi gigi geliginya, jika tidak melakukan kunjungan ke dokter gigi maka akan semakin buruk kondisi rongga mulutnya. Pada umumnya orang tidak berkunjung ke dokter gigi karena merasa bahwa kunjungan ke dokter gigi bukan suatu kewajiban. Sebagian besar orang enggan ke dokter gigi karena alasan biaya dan karena rasa takut. Penanaman sikap kunjungan berkala ke dokter gigi sejak dini diharapkan dapat membentuk perilaku remaja melakukan kunjungan ke dokter gigi agar dapat terhindar dari penyakit gigi dan mulut, terutama yang diakibatkan oleh rokok.<sup>14</sup>

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman lebih lanjut, perlu diadakan program atau kurikulum pendidikan tentang bahaya merokok. Diketahui di Indonesia, belum ada kurikulum khusus tentang masalah yang berhubungan dengan rokok. Informasi bahaya merokok dimasukkan sebagai salah satu topik dalam mata pelajaran Biologi dan Pendidikan Jasmani<sup>15</sup>. Pengetahuan yang cukup akan memotivasi individu untuk berperilaku sehat. Pengetahuan yang memadai tentang bahaya merokok bagi kesehatan diharapkan membuat remaja yang belum merokok tetap tidak merokok dan remaja yang sudah terlanjur merokok bisa menghentikan kebiasaan yang berbahaya ini.

## SIMPULAN

Pengetahuan remaja tentang pengaruh merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut di Kp. Cipadati RT.03 RW.01 Desa Cinunuk Kabupaten Bandung, menunjukkan bahwa 16 responden (50,0%) diantaranya termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan yang baik, 12 responden (37,5%) tingkat pengetahuan sedang, dan 4 responden

(12,5%) tingkat pengetahuannya kurang. Sedangkan Pengetahuan mengenai upaya preventif remaja perokok untuk kesehatan gigi dan mulutnya menunjukkan bahwa 12 responden (37,5%) diantaranya termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan yang baik, 7 responden (21,9%) tingkat pengetahuan sedang, dan 13 responden (40,6%) yang tingkat pengetahuannya kurang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca. Diperlukan kesadaran remaja agar berhenti merokok dan menjaga kesehatan gigi dan mulutnya dikarnakan remaja sudah mengetahui dampak yang diakibatkan oleh rokok akan berdampak buruk bagi kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulutnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

1. Sumerti NN. Merokok dan Efeknya Terhadap Kesehatan Gigi dan Rongga Mulut. *J Kesehat gigi*. 2016;4(2):49-58. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/106926>
2. Yendri L, Nelis S, Alioes Y. The Effect of Smoking To Salivary Flow Rate. *J Kesehat Gigi*. 2018;5(2):38. <https://doi.org/10.31983/jkg.v5i2.3860>
3. Kemenkes. Laporan Riskesdas Nasional 2018. *Lap Riskesdas Nas 2018*. Published online 2018:120.
4. Pertiwi EM, Budiman, Nurjanah. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Palu. *J kolaboratif sains*. 2020;03:20202023. <https://doi.org/10.56338/jks.v3i2.1694>
5. Rahmah N. Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan dan Pembentukan Karakter Manusia. *Pros Semin Nas*. 2015;01(1):78. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/226>
6. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta; 2012.
7. Andriyani D. Hubungan Merokok Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa SMK di Bandar Lampung. *J Keperawatan*. 2017;XIII(1):83-89. <http://www.ejurnal.poltekkestjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/856/683>
8. Khalisa E. Hubungan kebiasaan merokok dengan pembentukan stain ( noda gigi ) pada pasien di Poli Gigi Rsud Ratu Zalecha Martapura. *Dentino (Jur Ked Gigi)*. 2016;I(1):27-31. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/dentino/article/download/416/338>
9. Diba C, Bany Z, Sunnati. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut (Remaja Desa Cot Mesjid. *J Caninus Dent*. 2016;1(4):12-19. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/JCD/article/view/1657>
10. Puspitasari, Dewanto I. Gambaran Pengetahuan Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Di Dusun Ngebel, Kasihan Bantul. *Dep Ilmu Kesehat Gigi Masyarakat, Progr Stud Pendidik Dr Gigi FKIK UMY*. 2015;3(2):58-66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
11. Rehulina Ginting, Ashvinaa Morgan. Perubahan Score Bleachedguide Dan Nilai Kekerasan Enamel Gigi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Bleaching Karbamid Peroksida 35%. *Dentika Dent J*. 2015;18(3):289-293. doi:10.32734/dentika.v18i3.1978

12. Susanto A, Hendiani I, Fatimah MS.  
<p>Efek pasta gigi kalsium karbonat dan hydrated silica terhadap pewarnaan gigi perokok</p><p>The effect of calcium carbonate and hydrated silica toothpaste on the smoker's teeth colouration</p>. *J Kedokt Gigi Univ Padjadjaran*. 2018;30(1):33.  
doi:10.24198/jkg.v30i1.18167
  13. Pratamawari DNP, Hadid AM.  
Hubungan Self-Rated Oral Health Terhadap Indeks Kunjungan Rutin Pemeriksaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Ke Dokter Gigi. *ODONTO Dent J*. 2019;6(1):6.  
doi:10.30659/odj.6.1.6-11
  14. Nuradita E. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Pada Remaja Di SMP Negeri 3 Kendal. *J Keperawatan Anak*. 2020;1(1):4448.  
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/905> 15.
- Fatma R, Hendriani AW, Psi S, et al. Proses Berhenti Merokok Secara Mandiri Pada Mantan Pecandu Rokok Dalam Usia Dewasa Awal. *J Psikol Pendidik dan Perkemb*. 2014;1(02).  
<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/106926>